



Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya
DOI: <https://doi.org/10.54883.jakmw.v1i1.203>
ISSN: 2809-6762
<http://ejournal.umw.ac.id/jakmw>



Efek Home Visit Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Lansia : Literatur Review

Lisnawati, Anisa Purnamasari, Nazaruddin, Wa Ode Aisah Zoahira
Universitas Mandala Waluya

ABSTRACT

Latar belakang: Penelitian mengenai program *home visit* terhadap peningkatan kualitas hidup Lansia telah diberbagai Negara, namun hasil dari penelitian yang beragam sehingga belum ada bukti yang aktual tentang efek dari *home visit* terhadap kualitas hidup Lansia. **Tujuan:** Untuk mengetahui efek dari *home visit* terhadap peningkatan kualitas hidup Lansia. **Desain:** *A literature review*, artikel yang dipilih sebanyak tiga (n=3) dan dinilai kualitasnya dengan menggunakan *critical appraisal skill program*. **Sumber data:** Digunakan 3 data base untuk pencarian artikel dengan rentang waktu dari tahun 2000-2016. **Kesimpulan:** Dari tiga artikel yang dipilih menunjukkan hasil yang beragam, 2 artikel menyatakan bahwa *home visit* tidak memiliki efek terhadap peningkatan kualitas hidup Lansia dan satu artikel lainnya mengatakan ada perubahan terhadap kualitas hidup Lansia, meskipun dengan *home visit* tidak terjadi peningkatan kualitas hidup tetapi terjadi peningkatan derajat kesehatan Lansia.

Kata kunci: *Home visit*, Kualitas hidup, Lansia, *literatur review*

Effectivness Of Home Visit To Immprove Quality Of Life Of Elderly : A Literure Review

ABSTRACT

Research on home visit programs on improving the quality of life of the elderly has been carried out in various countries, but the results of various studies have provided no actual evidence about the effect of home visits on the quality of life of the elderly. The purpose of this study was to determine the effect of home visits on improving the quality of life of the elderly. The design used was A literature review, three articles were selected (n=3) and their quality was assessed using a critical appraisal skill program. Three data bases were used to search for articles with a time span from 2000-2016. Of the three selected articles showing mixed results, 2 articles stated that home visits had no effect on improving the quality of life of the elderly and one other article said that there was a change in the quality of life of the elderly, although with home visits there was no improvement in the quality of life, there was an increase in health status. elderly.

Keywords: Effectivness, Quality of life, elderly, A literatur review

Penulis Korespondensi :

Nama Penulis korespondensi

Afiliasi : Universitas Mandala Waluya

E-mail : lisnawati150290@gmail.com

No. Hp : 087868954580

PENDAHULUAN

Pada tahun 2025 diperkirakan jumlah Lansia akan meningkat 414% dibandingkan pada tahun 1990 dan merupakan presentasi kenaikan tertinggi dari seluruh Negara di dunia (Sutikno, 2011). Jumlah Lansia yang meningkat berdampak pada munculnya berbagai masalah, salah satunya adalah masalah kesehatan (Wangsarhardja, Dharmawan, Kasim, Ilmu, & Gigi, 2007; Yuliati, Baroya, & Ririanty, 2014). Seiring terjadinya proses penuaan terjadi kemunduran fungsi fisik, psiko dan sosial, hal ini menyebabkan meningkatnya jumlah penyakit akut maupun kronik pada Lansia (Salim, Sudharma, Kusumaratna, & Hidayat, 2016; Zulfitri, 2011). Menurut Roach (2001) mengatakan bahwa satu penyakit kronis diderita oleh Lansia di seluruh dunia (Zulfitri, 2011).

Penurunan fungsi tubuh dan peningkatan penyakit pada Lansia menyebabkan kualitas hidup Lansia menurun (Salim et al., 2016; Wangsarhardja et al., 2007). *World Health Organisation* (WHO) mendefinisikan kualitas hidup sebagai suatu persepsi individu terkait budaya dan norma yang sesuai dengan tempat hidup orang tersebut serta berkaitan dengan tujuan, harapan, standar dan kepedulian selama hidupnya (Salim et al., 2016). Kualitas hidup Lansia dikatakan optimal ketika mampu menjalani masa tuanya dengan bahagia, berguna, berkualitas dan penuh makna (Sutikno, 2011).

Terjadinya penurunan fisik dan psikis pada Lansia menjadi indikator utama untuk memberikan pelayanan kesehatan yang mampu mendukung Lansia untuk hidup mandiri dan aktif di rumah, tindakan rehabilitatif yang menjaga fungsi fisik, mencegah atau menunda kecacatan dan mendukung kualitas hidup Lansia (Niemele, & Laukkanen, 2012). Pengobatan

yang dilakukan Lansia di Rumah Sakit sering di lanjutkan dengan terapi lanjutan yang dilakukan di rumah. Upaya Perawat komunitas dapat dilakukan untuk melakukan pengawasan terhadap terapi berkelanjutan atau sebagai upaya memandirikan Lansia yang tinggal di rumah agar terjadi peningkatan kualitas hidup.

Home visit adalah perwujudan kepedulian perawat (*caring*) terhadap banyak permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh Lansia, perawat komunitas berkewajiban membantu klien dan keluarga sampai ke tingkat kemandiriannya (Chairani Heni; Widagdo, Wahyu; Saprudin, A. Eru; Rachmawati, Mumpuni Etsye; Lindawati, Lindawati; Solihah, Li, 2011).

Banyak penelitian telah dilakukan diberbagai Negara mengenai program *home visit* terhadap kualitas hidup Lansia. Laporan hasil dari penelitian-penelitian tersebut bervariasi ada mengatakan *home visit* memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup Lansia, ada pula yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara kualitas hidup Lansia dengan *home visit* yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas memunculkan pertanyaan bagi penulis yaitu apakah *home visit* memiliki efek terhadap peningkatan kualitas hidup jika dibandingkan dengan intervensi yang biasa dilakukan pada Lansia?

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *systematic review*, dimana beberapa artikel yang telah dipilih dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis.

Strategi Pencarian

Pencarian artikel diawali dengan menelusuri data base jurnal elektronik yaitu Ebsco, Science direct, Proquest, Google Scholar dan Google search dengan memasukkan kata kunci pertama : *Home Visit* dan *Community Nursing*, hasil dari pencarian adalah artikel-artikel yang masih umum, sehingga penulis memasukkan kata kunci tambahan yaitu *Home Visit*, *Quality of Life* dan *Elderly*.

Kriteria Inklusi

Penulis memilih artikel yang di publikasi ada tahun 2000-2016 dengan jenis penelitian kuantitatif, *full text* PDF, dan dalam bahasa Inggris.

Penilaian Kualitas Metodologi

Untuk penilaian kualitas dari metodologi yang digunakan dalam artikel yang telah dipilih, penulis menggunakan *Critical Appraisal Skill Program* (CASP). Didalam penilaian CASP terdapat pertanyaan – pertanyaan terkait dengan desain penelitian yang digunakan, validitas data, tehnik penarikan sampel, metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan klinis, kegunaan hasil penelitian di lokasi berbeda dan lain-lain. Jawaban dari pertanyaan berupa “yes”, “no” dan “can’t tell”. Jawaban – jawaban inilah yang menentukan kualitas artikel.

HASIL

Setelah pencarian artikel pada data base yang berbeda dengan memasukkan kata kunci, hasil penelusuran ditemukan 375 artikel yang didalamnya terdapat jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif serta sampel masih berada pada semua rentang usia, sebanyak 18 artikel yang telah dipilih dengan jenis penelitian kuantitatif dan sampel penelitian merupakan Lansia, namun dari 18 artikel tersebut setelah di analisa

hanya 3 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan memungkinkan untuk dianalisis.

Kualitas Metodologi Penelitian

Untuk penilaian kualitas metodologi penelitian dari artikel yang dipilih penulis menggunakan *Critical appraisal skill program*. Keempat artikel menggunakan desain penelitian yang berbeda maka CASP yang digunakanpun berbeda-beda.

Pada artikel pertama menggunakan desain *Randomize controlled trial* (RCT), penentuan sampel untuk kelompok intervensi dan kontrol dilakukan dengan acak dan dokter melakukan blinding dalam memilih pasien yang akan diberikan intervensi. Homogenitas sampel pada kelompok intervensi dan kontrol (Kono, Izumi, Kanaya, Tsumura, & Rubenstein, 2014; Thygesen, Fokdal, Gjørup, Taylor, & Zwisler, 2015).

Artikel kedua menggunakan desain penelitian *Quasy Experiment*, penentuan sampel dilakukan dengan cara semi acak dan dibagi dalam kelompok intervensi dan kontrol serta validitas instrument yang digunakan sebagai alat ukur gula darah dengan menggunakan Precision Q.I.D yang sebelumnya telah diuji coba pada 10 orang dewasa sehat yang di ukur kadar gula darahnya sementara untuk penilaian kualitas hidup menggunakan penilaian indeks kualitas hidup (Huang, Wu, Jeng, & Lin, 2004).

Artikel terakhir menggunakan desain *A pilot study*, karena penelitian dilakukan pada tiga kota berbeda maka dalam melakukan penarikan sampel tidak dilakukan sistem acak karena yang dipilih menjadi sampel adalah Lansia yang berdomisili di tiga kota tersebut. Pengukuran kualitas hidup Lansia menggunakan kuisioner Leipad (Niemelä et al., 2012).

Analisis Hasil Pencarian

Ketiga artikel yang ditemukan merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian RCT, *quasy eksperimen* dan *a pilot study*(Huang et al., 2004; Niemelä et al., 2012; Thygesen et al., 2015). Dalam artikel ini *home visit* merupakan intervensi yang digunakan pada Lansia untuk meningkatkan kualitas hidup. Penelitian juga dilakukan diempat Negara berbeda yaitu Denmark, Taiwan, dan Firlandia, lama pemberian intervensi bervariasi dari masing-masing penelitian, ada yang 30-180 hari, 6 minggu, dan 10-14 bulan. Kisaran usia Lansia yang dijadikan sampel adalah 65 tahun keatas, rata-rata sampel penelitian memiliki penyakit penyerta seperti diabetes, kelemahan dalam mobilitas fisik maupun Lansia yang membutuhkan perawatan berkelanjutan setelah perawatn di Rumah sakit(Thygesen et al., 2015).

Kuisisioner digunakan sebagai instrument yang untuk mengukur kualitas hidup Lansia setelah diberikan intervensi. Hasil uji statistik menunjukkan hasil yang beragam, dua artikel menyatakan bahwa *home visit* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup Lansia pada kelompok intervensi dan dua artikel lainnya menyatakan bahwa tidak ada yang bermakna terhadap peningkatan kualitas hidup Lansia pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol(Thygesen et al., 2015).

Sintesis Data

Artikel yang telah ditemukan sebanyak tiga artikel, dari ketiga artikel tersebut desain penelitian yang digunakan adalah RCT, *Pilot study* dan *Quasy eksperimen*. Hasil dari penelitiannya juga bervariasi, 2 artikel

mengatakan *home visit* tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup Lansia dan 1 artikel mengatakan ada pengaruh *home isit* terhadap peningkatan kualitas hidup Lansia(Huang et al., 2004; Niemelä et al., 2012; Thygesen et al., 2015).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat efek dari *home visit* terhadap peningkatan kualitas hidup Lansia. *Home visit* dilakukan oleh petugas kesehatan dengan tujuan untuk rehabilitasi, pengawasan obat, meningkatkan fungsional tubuh Lansia dan juga memandirikan Lansia dalam menjaga kesehatan serta memandirikan dalam melakukan aktivitas sehari-hari(Chairani Heni; Widagdo, Wahyu; Saprudin, A. Eru; Rachmawati, Mumpuni Etsye; Lindawati, Lindawati; Solihah, Li, 2011; Thygesen et al., 2015) sehingga kualitas hidup Lansia meningkat. Kualitas hidup Lansia dikatakan optimal ketika mampu menjalani masa tuanya dengan penuh makna, dan berkualitas(Sutikno, 2011). Pernyataan ini didukung oleh temuan Niemela dkk (2012) yang mengungkapkan rehabilitasi yang dilakukan dengan melakukan kunjungan di rumah Lansia member dampak yang positif, *home visit* yang dilakukan oleh asisten rumah reahabilitasi memberikan Lansia informasi terkait kesehatan, memberikan latihan mandiri dan dukungan sosial sehingga Lansia merasa senang dan puas, pengukuran hasil dari intervensi yang dilakukan terhadap peningkatan kualitas hidup menggunakan uji statistik independen sampel t-test didapatkan nilai pada wanita $p = 0,029$ dan pada laki-laki $p = 0,28$ (Niemelä et al., 2012).

Tabel 1. Ekstraksi Data Penelitian

Penulis /Tahun	Judul	Tempat penelitian	Jumlah sampel	Kriteria		Kelompok		Metode penelitian/ Alat Ukur	Outcome
				Inklusi	Eksklusi	Intervensi	Kontrol		
Thygesen L.C et.al 2015	Can municipality-based post-discharge follow-up visits including a general practitioner reduce early readmission among the fragile elderly (65+ years old)? A randomized controlled trial	Denmark	531 Lansia yang dipilih secara acak untuk menentukan kelompok Intervensi (n=270) dan kelompok kontrol (n = 261)	<p>Lansia yang termasuk dalam penelitian ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Lansia 65 tahun atau lebih. Baru keluar dari Department Kedokteran Interna mulai tanggal 12/2 – 14/2 2012 Memiliki penyakit demensia, penurunan fungsi tubuh, gangguan mental, gangguan fungsi kognitif atau yang membutuhkan tindak lanjut di rumah 	<p>Lansia yang tidak termasuk dalam penelitian ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Lansia yang meninggal Pada saat pengumpulan data Lansia yang tidak memenuhi kriteria inklusi. Lansia yang menolak untuk ikut dalam penelitian 	<p>Di berikan perlakuan berupa home visit yang di jadwalkan dalam 3 kali kunjungan yaitu kunjungan pertama pada minggu pertama, kunjungan kedua pada minggu ke 3 dan kunjungan ke 3 pada minggu ke 8. Pada kunjungan yang dilakukan oleh dokter dan perawat berfokus</p>	<p>Menerima perlakuan yang biasa seperti mendapat surat keluar dari rumah sakit dan rujukan untuk ke dokter umum namun tidak termasuk home visit</p>	<p>Randomized Control Trial(RCT). Pengukuran kualitas hidup Lansia padapenelitian ini menggunakan uji statistic 1. Chi Square untuk melihat perbedaan proporsi antara kelompok intervensi dan kontrol.</p> <p>2. uji t-test digunakan untuk melihat perbedaan antara kelompok intervensi</p>	<p>Uji statistik didapatkan nilai (p = 0.93) bermakna tidak ada perbedaan peningkatan kualitas hidup yang signifikan pada kelompok yang diberikan home visit (intervensi) dan yang tidak diberikan (kontrol).</p>

						pada pengobatan, rencana rehabilitasi, tingkat fungsional, dan kebutuhan untuk inisiatif perawatan kesehatan lebih lanjut bagi Lansia.		dan kelompok kontrol	
Niemela. K, Leinonen.R, Laukkanen. P / 2011	A supportive home visit program for older adults implemented by non-professionals: Feasibility and effects on physical performance and quality of life at one year – A pilot study	Firlandia	804 Lansia dibagi dalam 2 kota dimana dimasing2 kota terdapat kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kota Jyva Skyla, kelompok Intervensi (n = 207) Kelompok	1. Masyarakat yang masih hidup 2. Mini Mental State Examination (MMSE) > 21/30 3. Menandatangani <i>informed consent</i>	Sampel yang tidak termasuk dalam penelitian ini adalah Lansia yang menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian dan mereka yang tidak memenuhi kriteria inklusi.	Menerima program kunjungan rumah dan fisioterapi selama 10 – 14 bulan yang diawasi oleh asisten rumah rehabilitasi	Tidak menerima program <i>Home visit</i> .	Metode dalam penelitian ini adalah <i>A Pilot study</i> dimana untuk mengetahui hasil dari intervensi terhadap peningkatan kualitas hidup Lansia. Dan untuk mengukur kualitas hidup Lansia	Terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok Intervensi dan kontrol yang diberikan <i>home visit</i> terhadap peningkatan kualitas hidup Lansia dengan nilai $p = 0.029 <$

			kontrol (n = 303). Pada kota Helsinki, kelompok Intervensi (n = 181) dan kelompok kontrol (113)					setelah dilakukan <i>home visit</i> menggunakan kuisisioner Leipad.	0,05
Huang.C.L, Chi Wu .S, Yuan Jeng .C, Chan Lin. L/ 2004	The efficacy of a home-based nursing program in diabetic control of elderly people with diabetes mellitus living alone	Taiwan	44 Lansia yang di bagi dalam 3 kelompok yaitu Kelompok I mendapat kunjungan harian (n = 15). Kelompok II kunjungan mingguan (n = 15). Dan Kelompok kontrol.	Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah 1. Didiagnosis dengan diabetes mellitus dan hidup sendiri 2. Mahir berbahasa Mandarin dan Taiwan 3. Berusia 65 tahun atau lebih 4. Tekanan darah mereka saat istirahat kurang dari 160/100 mmHg, denyut	1. Lansia yang sudah meninggal 2. Lansia yang menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian	Kelompok intervensi dibagi menjadi 2 yaitu 1. Kelompok I menerima kunjungan harian untuk mengawasi diet, olahraga, pengobatan, dan pemantauan diri gula darah.	Dilakukan pemeriksaan gula darah saja tanpa adanya kunjungan rumah.	Penelitian ini menggunakan <i>quasy eksperiment</i> dengan desain <i>pre</i> dan <i>post test</i> . instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil adalah alat pengukur gula darah dan untuk mengukur kualitas	Tidak ada perbedaan penurunan gula darah yang signifikan pada setiap kelompok. Untuk kualitas hidup Lansia tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antar kelompok dengan

				nadi kurang dari 90 / menit, dan tingkat pernapasan kurang dari 25 / menit		2. Kelompok II mendapat kunjungan mingguan diet, olahraga, pendidikan tentang obat-obatan dan pemantauan gula darah.		hidup Lansia digunakan Kuisisioner	nilai p = 0.325
Bouman. A.N, Rossum. E.V, Kemmpen. G.I, Knipschild. P / 2004	Effects of home visits by home nurses to elderly people with health problems: design of a randomised clinical trial	Netherlands	330 lansia yang mengalami masalah kesehatan , 160 lansia untuk kelompok intervensi dan 170 lansia untuk kelompok kontrol.	Lansia berusia 70-84 tahun yang tinggal dirumah. Tempat tinggal berada dikawasan penelitian	Lansia yang tinggal di area industri	Kelompok intervensi diberikan home visit sebanyak 8 kali dalam 18 minggu, dimana durasi dalam sekali kunjungan selama 60-90 menit	Diberikan perawatan biasa tanpa dilakukan home visit	Desin dalam penelitian ini menggunakan randomized control trial	

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Niemela dkk (2012), Huang dkk (2004) melakukan home visit pada Lansia yang memiliki penyakit diabetes melitus. Pengukuran kadar glukosa darah dan kualitas hidup Lansia dilakukan bersamaan, setelah dilakukan uji ditemukan bahwa terjadi perbedaan penurunan yang signifikan kadar glukosa darah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, namun kualitas hidup Lansia tidak mengalami peningkatan dibuktikan dengan nilai $p = 0.325 > 0.05$, kemungkinan jumlah sampel yang kecil menjadi salah satu penyebab ketidak bermaknaan hasil pengukuran, karena jumlah Lansia yang tinggal sendiri di Taiwan sangat sedikit terkait dengan nilai budaya masyarakat Taiwan yang lebih senang tinggal bersama dan merawat orang tuanya. Meskipun nilai antara kelompok intervensi dan kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan namun nilai essay pre program dan post program pada kelompok intervensi menunjukkan perbedaan yang signifikan (Huang et al., 2004). Serupa penelitian yang dilaksanakan di Denmark pada tahun 2015 oleh Thygesen dkk, menemukan bahwa tidak ada perbedaan pada kelompok antara diberikan home visit dan yang tidak terhadap peningkatan kualitas hidup ($p = 0,93$). Penelitian dilakukan pada Lansia yang memiliki resiko tinggi untuk terkena penyakit dan kembali telah keluar dari Rumah sakit dan memiliki terapi lanjutan, home visit dilakukan oleh dokter umum dan perawat. Adanya tiga sektor informasi yaitu Rumah sakit, kota dan dokter umum menjadi salah satu faktor yang menyebabkan informasi yang diterima Lansia tidak bersesuaian, penilaian intervensi yang berbeda karena profesi yang terlibat, alat yang digunakan untuk mengskringing Lansia yang memiliki resiko tinggi terjangkau kembali tidak memadai sehingga ini menyebabkan home visit yang diterima Lansia tidak optimal.

KESIMPULAN

Beberapa artikel yang telah dipilih menunjukkan hasil yang beragam, dari tiga artikel yang telah dianalisis 2 mengatakan tidak ada perbedaan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Penulis belum dapat mengatakan bahwa home visit tidak memiliki efek terhadap peningkatan kualitas hidup Lansia karena dua artikel yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan memiliki keterbatasan-keterbatasan, serta artikel yang digunakan dalam sistematika review ini masih sangat sedikit sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut terkait home visit untuk meningkatkan kualitas hidup Lansia. Meskipun demikian home visit memiliki pengaruh terhadap peningkatan derajat kesehatan Lansia berdasarkan analisis dari ketiga artikel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairani Heni; Widagdo, Wahyu; Saprudin, A. Eru; Rachmawati, Mumpuni Etsye; Lindawati, Lindawati; Solihah, Li, R. N. (2011). Efektivitas Home Visit Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Klien Tbc Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 1(Vol 14, No 3 Jul (2011)). Retrieved from <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/hsr/article/view/2328>
- Huang, C. L., Wu, S. C., Jeng, C. Y., & Lin, L. C. (2004). The Efficacy of a Home-Based Nursing Program in Diabetic Control of Elderly People with Diabetes Mellitus Living Alone. *Public Health Nursing*, 21(1), 49–56. <https://doi.org/10.1111/j.1525-1446.2004.21107.x>
- Kono, A., Izumi, K., Kanaya, Y., Tsumura, C., & Rubenstein, L. Z. (2014). Assessing the quality and effectiveness of an updated preventive home visit programme for ambulatory frail older Japanese people: Research protocol for a randomized controlled trial. *Journal of Advanced Nursing*, 70(10), 2363–2372. <https://doi.org/10.1111/jan.12390>
- Niemelä, K., Leinonen, R., & Laukkanen, P. (2012). A supportive home visit program for older adults implemented by non-professionals: Feasibility and effects on physical performance and quality of life at one year - A pilot study. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 54(3), 376–382.

- <https://doi.org/10.1016/j.archger.2011.10.006>
Salim, O. C., Sudharma, N. I., Kusumaratna, R. K., & Hidayat, A. (2016). Validitas dan reliabilitas World Health Organization Quality of Life-BREF untuk mengukur kualitas hidup lanjut usia. *Universa Medicina*, 26(1), 27–38. Retrieved from <http://www.univmed.org/ejurnal/index.php/medicina/article/view/293/246>
- Sutikno, E. (2011). Hubungan antara Fungsi Keluarga dan Kualitas Hidup Lansia. *JURNAL KEDOKTERAN INDONESIA*, 2(1), 1–7.
- Thygesen, L. C., Fokdal, S., Gjørup, T., Taylor, R. S., & Zwisler, A.-D. (2015). Can municipality-based post-discharge follow-up visits including a general practitioner reduce early readmission among the fragile elderly (65+ years old)? A randomized controlled trial. *Scandinavian Journal of Primary Health Care*, 33(2), 65–73. <https://doi.org/10.3109/02813432.2015.1041831>
- Wang Sarahardja, K., Dharmawan, O. V., Kasim, E., Ilmu, B., & Gigi, P. (2007). Hubungan antara status kesehatan mulut dan kualitas hidup pada lanjut usia. *Universa Medicina*, 26(4).
- Yuliati, A., Baroya, N., & Ririanty, M. (2014). Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2(1), 87–94.
- Zulfitri, R. (2011). Konsep Diri dan Gaya Hidup Lansia yang Mengalami Penyakit Kronis Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 1(2), 21–30.

Jurnal Anoa keperawatan Mandala Waluya (JAKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

